

## Manajemen Perubahan Dalam Prinsip Manajemen Pendidikan Islam

**Febrianty Tri Andini**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Nuri Aslami**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [nuriaslami@uinsu.ac.id](mailto:nuriaslami@uinsu.ac.id)

Korespondensi penulis: [febriantytryandini@gmail.com](mailto:febriantytryandini@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to examine the concepts and principles of change management in the perspective of Islamic education. Change management is an important aspect in facing challenges and changing times, especially in the world of education. Islamic education as an education system based on Islamic religious teachings has a strategic role in forming a generation that is qualified, has noble morals, and is able to adapt to changing times. The research method used is a qualitative approach using literature studies and theoretical analysis. Through an in-depth review of related literature, change management concepts and principles appropriate to the context of Islamic education are identified. In this study, data will be collected through a literature study that includes books, journals, articles, and other reliable sources related to change management in the perspective of Islamic education. Using qualitative approaches, literature studies, and theoretical analysis, this study identifies concepts and principles of change management that are appropriate to the context of Islamic education. The results of this research are expected to contribute to the development of more dynamic, relevant, and Islamic Islamic education.*

**Keywords:** *Change Management, Islamic education,*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan prinsip-prinsip manajemen perubahan dalam perspektif pendidikan Islam. Manajemen perubahan merupakan aspek penting dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman, khususnya dalam dunia pendidikan. Pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan yang berlandaskan ajaran agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berkualitas, berakhlak mulia, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi literatur dan analisis teoritis. Melalui tinjauan mendalam terhadap literatur terkait, konsep dan prinsip-prinsip manajemen perubahan yang sesuai dengan konteks pendidikan Islam diidentifikasi. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui studi literatur yang mencakup buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan manajemen perubahan dalam perspektif pendidikan Islam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, studi literatur, dan analisis teoritis, penelitian ini mengidentifikasi konsep dan prinsip-prinsip manajemen perubahan yang sesuai dengan konteks pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih dinamis, relevan, dan islami.

**Kata kunci:** Manajemen Perubahan, Pendidikan Islam.

## **LATAR BELAKANG**

Perubahan merupakan persoalan yang sangat biasa dan normal terjadi pada setiap kehidupan manusia, hal ini merupakan salah satu fitrah manusia sebagai makhluk, akan tetapi "perubahan" terkadang menjadi sebuah keadaan yang dalam beberapa hal sangat dipertimbangkan bahkan sering di jauhi, lebih tepatnya- kebanyakan orang-lebih senang dengan kenyamanan yang telah dirasakan ketimbang meningkatkan kenyamanan tersebut dengan cara-cara yang baru terlebih apabila sebuah organisasi dan lembaga-lembaga seperti perusahaan dan lembaga pendidikan dan masih banyak lagi.

Wibowo menjelaskan perubahan merupakan upaya mentransformasikan kondisi saat ini pada kondisi yang lebih baik di masa mendatang. Tujuan dari perubahan adalah agar organisasi lebih bersifat dinamis dan tidak kaku dalam menghadapi segala bentuk perubahan atau perkembangan yang terjadi (Widayani, 2020). Perubahan berarti melakukan pekerjaan dengan hal yang baru, alur yang baru, teknologi baru, sistem yang baru, prosedur yang baru dan lain sebagainya yang sifatnya mengganggu sistem yang lama secara signifikan (Darma & Banurea, 2019). Jika dikaitkan dengan lembaga pendidikan, maka perubahan dalam lembaga atau organisasi pendidikan merupakan perubahan yang terjadi pada aspek sumber daya yang dimiliki sekolah yaitu perubahan pada sumber daya manusia, sumber daya peralatan pendidikan dan lain sebagainya yang dijadikan prioritas untuk mencapai target pendidikan (Jaya, 2021).

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang kompleks dan terus berubah. Perubahan merupakan suatu hal yang tak terhindarkan dalam konteks pendidikan, termasuk dalam pendidikan Islam. Dalam menghadapi perubahan tersebut, manajemen perubahan menjadi aspek penting yang harus dipertimbangkan. Manajemen perubahan dalam perspektif pendidikan Islam mengacu pada pengelolaan perubahan yang dilakukan dengan berlandaskan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam.

Suatu organisasi khususnya lembaga pendidikan dalam dewasa ini wajib untuk melakukan perubahan dan terus berinovasi dalam berbagai aspek agar lembaga pendidikan dapat terus eksis untuk mengantisipasi perubahan dan perkembangan zaman sehingga mereka tidak perlu menunggu adanya masalah untuk membuat suatu perubahan-perubahan hingga lembaga pendidikan mengalami kemunduran (Munir & Zakiyah,

2017). Karena lembaga pendidikan khususnya sekolah merupakan tempat dimana terjadi instrumen transformasi nilai yang dilakukan guru kepada siswa sehingga sekolah harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan, tuntutan dan perubahan zaman (Widodo, 2017).

Pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan yang berbasis pada ajaran agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berkualitas, memiliki moralitas yang baik, serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Manajemen perubahan dalam pendidikan Islam menjadi faktor penting dalam memastikan kelangsungan dan kesesuaian antara tujuan pendidikan Islam dengan prinsip-prinsip manajemen yang islami.

Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen perubahan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam dapat membantu memperkuat identitas keislaman lembaga pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan, serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai manajemen perubahan dalam pendidikan Islam.

## **KAJIAN TEORITIS**

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi literatur dan analisis teoritis. Melalui tinjauan mendalam terhadap literatur terkait, konsep dan prinsip-prinsip manajemen perubahan yang sesuai dengan konteks pendidikan Islam diidentifikasi. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui studi literatur yang mencakup buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan manajemen perubahan dalam perspektif pendidikan Islam. Tinjauan mendalam akan dilakukan untuk mengidentifikasi konsep dan prinsip-prinsip manajemen perubahan yang relevan dengan konteks pendidikan Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Manajemen Perubahan**

#### **1.1 Pengertian Manajemen**

Kata Manajemen berasal dari bahasa Inggris dan di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “Manajemen”. Terry dalam Dachnel Kamars, (2004:220) menyebut :”Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and a complish stated objectives by the used of human beings and other resources”. Maksudnya : manajemen adalah proses berbeda yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dipertunjukkan untuk menentukaqn dan menyelesaikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber-sumber daya manusia dan lainnya. Sedangkan Mondy dan Premaux dalam buku yang sama mengatakan, “management is the process of gettings done throught “The effort of other people” maksudnya, manajemen adalah proses sesuatu dikerjakan melalui upaya-upaya orang lain.

Sagala (2005:26) mendefinisikan manajemen sebagai perbuatan yang menggerakkan orang-orang dan menggerakkan segala fasilitas agar tujuan usaha kerjasama tercapai. Selanjutnya dalam buku yang lain Sagala mendefinisikan manajemen sebagai proses pendayagunaan sumber daya organisasional melalui keefektifan kegiatan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian dengan segala aspeknya dengn menggunakan semua potensi yang tersedia agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Hani Handoko (1984:8) mengatakan, manajemen adalah proses perencanaan pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Malayu. SP. Hasibuan (2003:1-2) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Marry Parker Follet dalam Mamduh M.Hanafî (1997:7) mendefinisikan manajemen sebagai suatu seni untuk mencapai sesuatu yang melalui orang lain (the art of getting things done through the others). Ini berarti manajemen tidak bekerja sendiri, tetapi bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

## **1.2 Pengertian Perubahan**

Kata “perubahan” yang memiliki kata dasar “ubah” yang berarti menjadi lain atau berganti. Kata “ubah” mengalami proses afiksasi atau penambahan afiks (imbuhan) menjadi “perubahan” memiliki makna ‘hal (keadaan) berubah, peralihan, pertukaran . Makna perubahan ini memberi arti bahwa bergesernya atau bergantinya satu kondisi ke kondisi lainnya atau adanya perbedaan sesuatu dari kondisi sebelumnya yang dibuktikan oleh hadirnya upaya baru kearah yang lebih baik. Perubahan merujuk pada sebuah terjadinya sesuatu yang berbeda dengan sebelumnya.

Pengertian perubahan dibila dihubungkan dengan organisasi maka diartikan bahwa perubahan sebagai pergeseran dari keadaan sekarang suatu organisasi menuju keadaan yang diinginkan di masa depan. Perubahan dari keadaan sekarang tersebut dilihat dari sudut struktur, proses, orang dan budaya. Perubahan di sebuah organisasi memberi banyak peran dan pengaruh positif terhadap kinerja karyawan dan organisasi, dalam organisasi mahasiswa juga berpengaruh positif dalam mengembang oragnisasi tersebut.

## **1.3 Pengertian Manajemen Perubahan**

Menurut Pidarta, menyatakan bahwa manajemen perubahan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pemimpin atau manajer dalam menyusub sebuah perencanaan, koordinasi, pengarahan, kontrol/pengawasan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang dapat menjadikan sebuah organisasi atau lembaga menjadi lebih baik dari kemarin untuk mencapai tujuan.(Pidarta, 1997). Dari uraian di atas maka seorang manajer dalam mencapai tujuan manajemen perubahan sangatlah mudah. Selain itu Pidarta juga menjelaskan bahwa untuk mewujudkan sebuah manajemen perubahan dalam sebuah organisasi atau lembaga, seorang manajer juga harus memiliki empat ketrampilan dalam menyusun sebuah konsep yaitu menentukan strategi, membuat sebuah kebijakan yang tegas, mengkreasikan atau merencanakan suatu yang baru; dan memutuskan.(Muis et al., 2010)

Manajemen Perubahan adalah proses terus menerus memperbaharui organisasi berkenaan dengan arah, struktur, dan kemampuan untuk melayani kebutuhan yang selalu berubah dari pasar, pelanggan dan para pekerja itu sendiri (Joeliaty, 2016).

## 2. Prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan islam secara islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien.

Prinsip-prinsip manajemen yang dibagi menjadi 14 bagian, yaitu :

### 1. *Division of work*

Merupakan sifat alamiah, yang terlihat pada setiap masyarakat. Bila masyarakat berkembang maka bertambah pula organisasi-organisasi baru menggantikan organisasi-organisasi lama. Tujuan daripada pembagian kerja adalah menghasilkan pekerjaan yang lebih banyak dan lebih baik dengan usaha yang sama.

### 2. *Authority and Responsibility*

*Authority* (wewenang) adalah hak memberi instruksi-instruksi dan kekuasaan meminta

kepatuhan.

*Responsibility* atau tanggung jawab adalah tugas dan fungsi-fungsi yang harus dilakukan oleh seseorang pejabat dan agar dapat dilaksanakan, *authority* (wewenang)

harus diberikan kepadanya.

### 3. *Discipline*

Hakekat daripada kepatuhan adalah disiplin yakni melakukan apa yang sudah disetujui bersama antara pemimpin dengan para pekerja, baik persetujuan tertulis, lisan ataupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan-kebiasaan.

### 4. *Unity of command*

Untuk setiap tindakan, seorang pegawai harus menerima instruksi-instruksi dari seorang atasan saja. Bila hal ini dilanggar, wewenang (*authority*) berarti dikurangi, disiplin terancam, keteraturan terganggu dan stabilitas mengalami cobaan, seseorang tidak akan melaksanakan instruksi yang sifatnya dualistis.

#### 5. *Unity of direction*

Prinsip ini dapat dijabarkan sebagai : “*one head and one plan for a group of activities having the same objective*”, yang merupakan persyaratan penting untuk kesatuan tindakan, koordinasi dan kekuatan dan memfokuskan usaha.

#### 6. *Subordination of individual interest to general interest*

Dalam sebuah perusahaan kepentingan seorang pegawai tidak boleh di atas kepentingan perusahaan, bahwa kepentingan rumah tangga harus lebih dahulu daripada kepentingan anggota-anggotanya dan bahwa kepentingan negara harus didahulukan dari kepentingan warga negara dan kepentingan kelompok masyarakat.

#### 7. *Remuneration of Personnel*

Gaji daripada pegawai adalah harga daripada layanan yang diberikan dan harus adil. Tingkat gaji dipengaruhi oleh biaya hidup, permintaan dan penawaran tenaga kerja. Di samping itu agar pemimpin memperhatikan kesejahteraan pegawai baik dalam pekerjaan maupun luar pekerjaan.

#### 8. *Centralization*

Masalah sentralisasi atau desentralisasi adalah masalah pembagian kekuasaan, pada suatu organisasi kecil sentralisasi dapat diterapkan, akan tetapi pada organisasi besar harus diterapkan desentralisasi.

#### 9. *Scalar chain*

*Scalar chain* (rantai skalar) adalah rantai daripada atasan bermula dari *authority* terakhir hingga pada tingkat terendah.

#### 10. *Order*

Untuk ketertiban manusia ada formula yang harus dipegang yaitu, suatu tempat untuk setiap orang dan setiap orang pada tempatnya masing-masing.

### 11. *Equity*

Untuk merangsang pegawai melaksanakan tugasnya dengan kesungguhan dan kesetiaan, mereka harus diperlakukan dengan ramah dan keadilan. Kombinasi dan keramahan dan keadilan menghasilkan *equity*.

### 12. *Stability Of Tonure Of Personnel*

Seorang pegawai membutuhkan waktu agar biasa pada suatu pekerjaan baru dan agar berhasil dalam mengerjakannya dengan baik.

### 13. *Initiative*

Memikirkan sebuah rencana dan meyakinkan keberhasilannya merupakan pengalaman yang memuaskan bagi seseorang. Kesanggupan bagi berfikir ini dan kemampuan melaksanakan adalah apa yang disebut inisiatif.

### 14. *Ecsprit de Corps*

“Persatuan adalah kekuatan”. Para pemimpin perusahaan harus berbuat banyak untuk merealisasi pembahasannya itu.

Manajemen pendidikan Islam mengandung berbagai prinsip umum yang fleksibel sehingga ia bisa sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik. Prinsip-prinsip inilah yang membedakan manajemen pendidikan pada umumnya dengan manajemen pendidikan Islam. Mengenai prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam banyak para pakar pendidikan Islam yang berbeda pendapat. diantaranya Ramayulis (2008: 262) berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam ada delapan prinsip diantaranya: ikhlas, jujur, amanah, adil, tanggung jawab, dinamis, praktis, dan fleksibel. Sedangkan Langgulung (2000: 248) berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam itu ada tujuh macam, diantaranya: iman dan akhlak, keadilan dan persamaan, musyawarah, pembagian kerja dan tugas, berpegang pada fungsi manajemen, pergaulan dan keikhlasan.

Mengacu kepada salah satu pendapat di atas, maka secara terperinci beberapa diantara prinsip dasar manajemen pendidikan Islam jika diterapkan dalam konteks persekolahan dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Ikhlas

Mengelola sekolah pada hakikatnya adalah sebuah kepercayaan dan tugas dari Allah Swt. Sering kali dalam aplikasinya kita menghadapi beban tugas yang tidak sebanding dengan materi yang diperoleh. Jika kita berprinsip materialistis, tentu yang akan terjadi adalah tidak optimalnya pekerjaan yang dilakukan, sebab kita akan selalu membandingkan apa yang kita kerjakan dengan apa yang kita peroleh. Dalam hal ini, keikhlasan adalah sebuah prinsip yang akan mendorong kita untuk berbuat yang terbaik meski apa yang kita peroleh tidak sebanding dengan materi duniawi yang didapatkan, sebab kita yakin bahwa apa yang kita lakukan semata-mata sebagai wujud ibadah dan semata-mata mengharap keridhoan Allah Swt.

Konsekwensi logis jika sebuah sekolah dipimpin oleh seorang manajer yang memiliki prinsip ikhlas karena Allah, maka niscaya sekolah itu akan mendapatkan perlakuan manajerial terbaik yang mampu dilakukan oleh manajer tersebut, dan hal ini tentu akan berdampak kepada kualitas sekolah tersebut ke depannya.

2) Jujur

Salah satu sifat yang dimiliki Rasulullah SAW yang dibawa sejak sebelum masa kenabian adalah jujur. Jujur menjadi identitas Muhammad SAW yang menjadikannya dikenal dan dipercaya oleh seluruh masyarakat Arab pada waktu itu. Tentu hal ini menjadi uswah bagi kita sebagai umatnya, betapa kejujuran kemudian menjadi modal untuk memimpin umat.

Dalam konteks persekolahan, kejujuran menjadi prinsip yang sangat penting dimiliki oleh pimpinan sekolah. Seorang pimpinan sekolah memiliki legitimasi untuk menetapkan banyak kebijakan sekolah, termasuk kebijakan dalam anggaran. Dalam konteks ini peluang untuk merekayasa data dan melakukan kecurangan sangat terbuka lebar. Namun jika memiliki prinsip kejujuran, maka tentunya sebesar apapun peluang untuk melakukan perilaku kebohongan, tentu tidak akan dilakukan.

Konsekwensi bagi sekolah yang dipimpin oleh seorang manajer yang jujur tentu sekolah itu akan mendapatkan hak sesuai dengan peruntukan yang diberikan kepadanya. Program-program pemerintah yang saat ini banyak berpihak kepada pengembangan kualitas sekolah tentu akan tepat sasaran dan peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan akan menjadi sebuah keniscayaan dan tidak akan banyak mengalami kebocoran dana atau penyalahgunaan wewenang.

### 3) Amanah

Dalam ajaran Islam, jabatan merupakan sebuah amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Pertanggungjawaban ini tidak hanya di dunia saja kepada manusia, namun juga di akhirat kelak kepada Allah SWT. Amanah artinya kepercayaan, maka seseorang yang diberi amanah adalah orang yang mendapatkan

Dalam konteks persekolahan, jabatan pimpinan sekolah adalah sebuah amanah. Seorang pemimpin sekolah atau guru yang memiliki prinsip bahwa pekerjaan atau tugasnya itu adalah sebuah amanah, maka dia tentu akan berusaha melaksanakan kepercayaan tersebut sesuai dengan tugas dan kewenangan yang diberikan kepadanya. Penyelewengan atau penyalahgunaan terhadap tugas dan wewenang yang diembankan kepadanya mengindikasikan bahwa orang tersebut adalah orang yang tidak amanah.

### 4) Adil

Salah satu prinsip dasar yang penting dalam manajemen pendidikan Islam adalah adil. Menurut Abuddin Nata (2003; 144) keadilan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada persamaan atau bersikap tengah-tengah atas dua perkara. Keadilan ini terjadi berdasarkan keputusan akal yang dikonsultasikan dengan agama. Adil sering diartikan sebagai sikap moderat, obyektif terhadap orang lain dalam memberikan hukuman, sering diartikan pula dengan persamaan dan keseimbangan dalam memberikan hak orang lain tanpa ada yang dlebihkan atau dikurangi. Berlaku adil sangat dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan menjadi salah satu indikator ketakwaan seseorang.

Dalam konteks persekolahan, keadilan sering kali menjadi hal yang sangat sensitif dan sangat rentan menimbulkan konflik manakala ketidakadilan itu tidak terwujud. Pemberian gaji/tunjangan sampai pemberian tugas/wewenang dan tanggung jawab adalah diantara bagian manajemen persekolahan yang memiliki peluang melahirkan

ketidakadilan. Oleh karena itu, dalam manajemen pendidikan islam, keadilan harus menjadi prinsip dasar yang dimiliki oleh seorang pemimpin di dalamnya. Sebuah sekolah yang memiliki pemimpin yang adil di dalamnya, akan memiliki kultur sekolah yang kondusif bagi pengembangan kualitas didalamnya.

#### 5) Tanggung jawab

Dalam prinsip manajemen pendidikan Islam, tanggung jawab terhadap amanah yang diembankan merupakan salah satu prinsip penting dalam membangun manajemen yang positif. Lepas tangan terhadap tanggung jawab akan melahirkan hasil ketidakpastian program yang ingin dicapai.

Dalam konteks persekolahan, pemimpin yang bertanggung jawab akan menjadi ujung tombak keberhasilan program pendidikan didalamnya. Betapa tidak, keseluruhan tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai program dan cita-cita ideal yang diinginkan terletak pada pemimpin sebagai motor penggerakannya. Oleh karena itu, prinsip bertanggung jawab terhadap tugas dan amanah yang diembankan haruslah menjadi salah satu prinsip dasar yang dipegang oleh setiap manajer.

Demikianlah beberapa prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam yang akan sangat ideal jika dimiliki dan dipegang oleh setiap manajer muslim. Tentu saja prinsip-prinsip ini bukanlah prinsip baku, artinya masih banyak prinsip-prinsip lain yang dapat dikembangkan dengan mengacu kepada historis atau dalil-dalil naqli yang terdapat dalam Al-Quran dan Al-Hadis. Namun dalam hal ini, beberapa prinsip yang telah diuraikan penulis menurut hemat penulis cukup mendasar dan sangat penting untuk dipegang dan diimplementasikan dalam kehidupan keseharian, terutama dalam konteks persekolahan sebagai ujung tombak pendidikan

### **3. Manajemen Perubahan Dalam Prinsip Manajemen Pendidikan Islam**

Manajemen perubahan dalam prinsip manajemen pendidikan Islam melibatkan pendekatan yang didasarkan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam mengelola perubahan di konteks pendidikan Islam. Prinsip-prinsip ini memberikan panduan bagi para pengambil keputusan dan praktisi pendidikan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengelola perubahan yang diinginkan.

Prinsip utama dalam manajemen perubahan dalam prinsip manajemen pendidikan Islam adalah kesesuaian dengan nilai-nilai Islam. Setiap perubahan yang dilakukan haruslah sejalan dengan ajaran agama Islam dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis. Prinsip ini menekankan pentingnya menjaga keberlanjutan dan keutuhan ajaran Islam dalam setiap aspek pendidikan.

Selanjutnya manajemen perubahan dalam prinsip manajemen pendidikan Islam menekankan keterkaitan perubahan dengan tujuan pendidikan Islam. Setiap langkah perubahan yang diambil haruslah berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang meliputi pembentukan karakter yang kuat, peningkatan kualitas pendidikan, dan pemberdayaan peserta didik secara holistik.

Partisipasi masyarakat juga penting dalam manajemen perubahan pendidikan Islam. Dalam mengelola perubahan, melibatkan dan mendapatkan dukungan serta masukan dari berbagai pihak, seperti guru, orang tua, masyarakat, dan lainnya sangatlah penting. Dengan melibatkan masyarakat, perubahan yang dilakukan dapat lebih relevan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang dilayani.

Dalam praktiknya, manajemen perubahan dalam prinsip manajemen pendidikan Islam melibatkan berbagai strategi dan taktik. Identifikasi kebutuhan perubahan yang spesifik, pengembangan visi yang jelas, pembentukan tim perubahan yang kompeten, komunikasi yang efektif, serta pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia merupakan beberapa strategi yang dapat diterapkan. Selain itu, evaluasi dan pengendalian perubahan juga perlu dilakukan untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pendidikan Islam.

Meskipun menghadapi tantangan dan hambatan dalam mengelola perubahan, seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, pengaruh budaya, dan kompleksitas, penerapan manajemen perubahan menurut prinsip manajemen pendidikan Islam memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang berkualitas. Dengan menjaga konsistensi dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, pendidikan Islam dapat terus beradaptasi dan berkembang dalam menghadapi perubahan zaman yang terus berlangsung.

Dalam rangka menerapkan manajemen perubahan dalam prinsip manajemen pendidikan Islam, para praktisi pendidikan perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam serta prinsip-prinsip manajemen yang sesuai. Selain itu, kolaborasi antara pemimpin pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam mengelola perubahan dalam pendidikan Islam.

## **KESIMPULAN**

- 1) Perubahan merupakan fenomena yang wajar dan terjadi secara alami dalam kehidupan manusia. Namun, perubahan sering dihindari atau tidak disukai oleh banyak orang karena kenyamanan yang sudah ada.
- 2) Perubahan dalam lembaga pendidikan, termasuk pendidikan Islam, penting untuk meningkatkan kualitas dan menghadapi perkembangan zaman. Perubahan tersebut melibatkan aspek sumber daya manusia, peralatan pendidikan, dan lain-lain.
- 3) Manajemen perubahan menjadi penting dalam menghadapi tantangan kompleks dalam pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Manajemen perubahan dalam pendidikan Islam mengacu pada pengelolaan perubahan yang berlandaskan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam.
- 4) Lembaga pendidikan, termasuk sekolah, harus terus melakukan perubahan dan berinovasi agar dapat mengantisipasi perubahan dan perkembangan zaman. Perubahan tersebut harus mencakup aspek kebutuhan, tuntutan, dan perubahan zaman.
- 5) Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi berkualitas, moralitas yang baik, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Manajemen perubahan dalam pendidikan Islam penting untuk memastikan kesesuaian antara tujuan pendidikan Islam dengan prinsip-prinsip manajemen yang islami

## DAFTAR REFERENSI

- Arifin, M. (2017). Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin di perguruan tinggi. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Darwisyah, D., Rohcbani, I. T. N., Desvitasari, D., Armawati, A., & Maisah, M. (2020). Manajemen Strategi Perubahan Lembaga Pendidikan Islam Pada Pascasarjana UIN STS JAMBI. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(2), 223-232.
- Fakhrudin, A. (2011). Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam dalam Konteks Persekolahan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 9(2), 199-212.
- Hani Handoko, 1984 Manajemen Yogyakarta: BPFE
- Harahap, E. P. S., & Aslami, N. (2022). Strategi Manajemen Perubahan dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 2440-2447.
- Jaya, S. (2021). Manajemen Perubahan di Sekolah. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(2), 82-94. <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss/article/view/152>
- Mamduh M.Hanafi, 1997 Manajemen Jogjakarta: UUP AMP YKPN
- Muis, M. A., Hussin, Z. H., & Mohamed, B. A. (2010). Perubahan Generasi dan Nasional Resilience (SNAR 2010) "Political Managements and Policies in Malaysia." Perkembangan Demokrasi di Malaysia Pasca Pilihan Raya Umum ke-12. Seminar on
- Sagala, Syaiful.. 2005 Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung: Alfabeta.
- Suwatah, S. (2017). Prinsip-prinsip manajemen Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 1-12.
- Widodo, H. 2017. Manajemen Perubahan Budaya Sekolah. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 287-306. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-05>.